BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor Industri merupakan salah penyumbang terbesar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Salah satunya yaitu Industri Pulp dan Kertas yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Industri Pulp dan Kertas berkontribusi dalam Produk Domestik Bruto yang mencapai 87,7 triliun dari total pengelolaan industri Produk Domestik Bruto. Industri Pulp dan Kertas memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan dan menjadi andalan ekspor Indonesia untuk meraih devisa negara yang tinggi (Kementerian Perindustrian, 2016).

Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa kebutuhan kertas di era global saat ini berkisar 394 juta ton, jumlah ini diprediksi tumbuh 24,4% menjadi 490 juta ton. Konsumsi kertas di dunia tumbuh sebesar 2,1% per tahun, sedangkan pasar di negara-negara berkembang naik 4,1% per tahun dan negara maju 0,5% (Danu, 2016). Banyaknya perusahan dalam industri dan kondisi perekonomian pada saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan pulp dan kertas. Persaingan dalam industri pulp dan kertas membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Permasalahan dasar bagi usaha Industri Pulp dan Kertas kini terletak pada ketersediaan bahan baku, para pengusaha industri merasa keberatan jika harus mengimpor bahan baku karena akan menambah biaya produksi dan membuat harga jual menjadi tinggi (Khoidi,2017).

Ketua Persatuan Perusahaan grafika Indonesia (PPGI) yaitu Jimmy Juneanto (2021) menyatakan bahwa kelangkaan bahan baku kertas di Indonesia menyebabkan harga kertas menjadi naik sebesar 4-5% dari harga normal pada awal bulan April 2021, kenaikan tersebut berdampak pada aktivitas perusahaan Pulp dan Kertas yang 50-60% biaya produksinya digunakan untuk pengadaan kertas sebagai bahan baku utama. Kelangkaan kayu sebagai bahan baku kertas membuat para produsen harus mempertimbangkan harga yang cocok untuk menaikkan harga jual (Septiana, 2022).

Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan *mark up* yang digunakan untuk menutup biaya *overhead* perusahaan (Arifin, 2016). Besarnya daya beli konsumen membuat perusahaan untuk menetapkan tingkat harga yang lebih tinggi karena perusahaan mempunyai harapan untuk mendapatkan keuntungan maksimum sesuai dengan kondisi yang ada, melalui penetapan harga jual. Penetapan harga jual yang terlalu tinggi akan menyebabkan konsumen beralih pada perusahaan lain yang menawarkan harga lebih murah dengan kualitas barang yang relative sama. Sedangkan penentuan harga yang terlalu rendah akan menyebabkan kerugian pada perusahaan karena harga jual tidak dapat menutupi seluruh biaya yang sudah dikeluarkan (Nirma, 2019).

Bahan Baku adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi dalam pembuatan suatu produk yang bagiannya tidak dapat terpisahkan dari produk jadi dan dapat ditelusuri keberadaanya. Harga bahan baku terdiri dari harga beli ditambah dengan biaya – biaya pembelian

dan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku untuk menjadi produk jadi (Maharani,2016). Bahan Baku merupakan faktor utama yang menunjang terhadap kelancaran proses produksi (Mulyadi, 2016). Kelancaran proses produksi dengan dukungan pengendalian persediaan yang memadai akan menghasilkan barang yang siap diolah pada waktu yang tepat dan sesuai dengan rencana produksi. Persediaan bahan baku yang terlalu kecil dalam industri Pulp dan Kertas akan mengakibatkan kemacetan dalam produksi, sehingga para produsen akan mengalami kerugian. Kebijakan perusahaan terhadap persediaan bahan baku sangat penting dalam mendukung proses produksi disuatu perusahaan terutama pada perusahaan manufaktur, dimana kesalahan dalam menentukan jumlah persediaan dapat menghambat proses produksi, hal ini juga akan berakibat pada penurunan keuntungan perusahan (Kathomdani dan Sugesty, 2018).

Pendapatan merupakan factor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul atas penyerahan barang dan jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu (Sochib, 2018). Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan factor yang menentukan kelangsungan suatu usaha. Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal suatu entitas pada periode tertentu, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan

ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Diana dan Setiawati, 2017).

CV. Samudra Anugerah Sion merupakan badan usaha yang mengelolah bahan baku kertas menjadi barang setengah jadi sampai barang jadi dengan tingkat kualitas produk yang tinggi. Kenaikan harga yang terus meningkat disetiap bulannya menyebabkan biaya produksi meningkat tapi harga jual sulit dinaikkan. Konsumen banyak yang menolak kenaikan harga dan mengurangi jumlah permintaannya. Kenaikan pada harga bahan baku akan menambah biaya produksi yang semakin tinggi. CV. Samudra Anugerah Sion untuk dapat mempertahankan usahanya tentu saja harus melakukan proses adaptasi dengan berbagai cara.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah kenaikan harga bahan baku berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan CV. Samudra Anugerah Sion ?
2. Apakah kenaikan harga jual berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan CV. Samudra Anugerah Sion ?
3. Apakah kenaikan harga bahan baku dan kenaikan harga jual berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan CV. Samudra Anugerah Sion ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kenaikan harga bahan baku secara parsial terhadap pendapatan CV. Samudra Anugerah Sion.
2. Mengetahui pengaruh kenaikan harga jual secara parsial terhadap pendapatan CV. Samudra Anugerah Sion.

3. Mengetahui pengaruh kenaikan harga bahan baku dan kenaikan harga jual secara simultan terhadap pendapatan CV. Samudra Anugerah Sion.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

   Bagi penulis di harapkan penelitian ini untuk dapat menambah wawasan dan sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah di dapatkan di kampus dengan praktek di kehidupan nyata.

2. Bagi Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mahasiswa - mahasiswi di lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis dalam penelitian ilmiah.

3. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan mampu menjadi evaluasi terhadap kebijakan perusahaan yang selama ini diterapkan, sehingga pengelolaan persediaan bahan baku dapat berjalan dengan baik.